



Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan tahun 2023

Ronny Suhada Firmansyah, Vina Aprilianti

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Firmansyah R.S, Aprilianti V. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan tahun 2023. *Journal of Nursing and Education*, 4(1), 169-176.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.856>

History

Received: 20 September 2023

Accepted: 20 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Ronny Suhada Firmansyah,
Program Studi S1
Keperawatan, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Kuningan;
ronnysuhada@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan prevalensi hipertensi pada usia ≥ 17 tahun, tahun 2022 sebanyak 60.998. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular seperti jantung, ginjal, stroke dimana hal ini dapat menyebabkan kesakitan hingga kematian kepada penderitanya. Penelitian ini dengan ditujukan kepada mahasiswa tingkat 1 karena mahasiswa semester pertama belum sepenuhnya diberikan materi mengenai hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian seluruh mahasiswa keperawatan tingkat 1. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu uji Rank Spearman.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 69 mahasiswa (62,7%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik sebanyak 63 mahasiswa (57,3%). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa p value 0,000 dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,433. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang faktor risiko hipertensi, seperti pola makan tidak sehat, gaya hidup yang kurang aktif dan stres cenderung lebih mungkin mengadopsi perilaku pencegahan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023. Hasil penelitian ini menjadi acuan dan pertimbangan untuk menindaklanjuti kepedulian terhadap mahasiswa terhadap pencegahan hipertensi dengan cara memberi materi khusus dan mengaplikasikan tentang pencegahan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Mahasiswa, Pengetahuan

Pendahuluan

Hipertensi yaitu suatu kondisi tekanan darah yang meningkat secara abnormal dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus di pembuluh darah arteri secara lebih dari periode tertentu. Pada seorang yang mengalami hipertensi bila ditemukan sistolik tekanan darahnya ≥ 140 mmHg dan diastolik tekanan darahnya ≥ 90 mmHg (WHO, 2021). Berdasarkan data dari WHO tahun 2020 bahwa hipertensi adalah salah satu penyakit yang menjadi faktor penyebab kematian dini di dunia. Di seluruh dunia terdapat 1,13 miliar orang yang mengalami tekanan darah tinggi, ini artinya dari 3 orang di dunia terdapat 1 orang yang mengalami hipertensi yang sebagian besar menetap di negara yang memiliki penghasilan menengah dan rendah. Penderita hipertensi dari jumlahnya semakin meningkat setiap tahun, dan diprediksi sebanyak 9,4 juta orang termasuk di Indonesia yang meninggal karena penyakit hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya (WHO, 2021).

Setiap tahun Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki insiden penyakit tidak menular yang tinggi, salah masalah kesehatan di Indonesia adalah tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, dari tahun 2007 prevalensi penderita hipertensi sebesar (25,8%), tahun 2013 (31,7%) dan tahun 2018 (34,11%). Provinsi Kalimantan Selatan tercatat memiliki penderita hipertensi paling tinggi dengan prevalensi sebesar (44,11%) disusul Jawa Barat (39,60%) dan yang terkecil yaitu Papua dengan prevalensi (22,22%) (Riskesdas, 2018). Hasil Riskesdas 2018 mencatat bahwa sebesar 34,11% penduduk Indonesia menderita hipertensi dan 20,1% diantaranya adalah kelompok usia 18-24 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan catatan pelayanan kesehatan bahwa hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 34,7% penduduk menderita Hipertensi. Riskesdas 2018 mencatat bahwa prevalensi hipertensi dari hasil pengukuran penduduk usia > 18 tahun, pada tahun 2018 sebesar 39,6%

kemudian meningkat dibandingkan 29,4% dari hasil Riskesdas Tahun 2013. Hasil pengukuran tekanan darah di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 bahwa kota Cirebon memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dengan (154,27%), kabupaten Karawang (100%), dan kabupaten Tasikmalaya (100%). Kabupaten Kuningan sendiri berada di posisi 15 dari 26 kota dengan prevalensi (33,9%) (Dinkes Jawa Barat, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2022 terjadi di usia ≥ 17 tahun sebanyak 60.998, dengan total laki-laki yang memiliki hipertensi sebanyak 22.284 dan total perempuan yang memiliki hipertensi sebanyak 38.714. Angka yang ditemukan tersebut hanya yang tercatat yang sebenarnya diyakini jumlah di lapangan bisa lebih besar lagi.

Pada usia lanjut kejadian hipertensi banyak terjadi namun pada penduduk usia remaja hingga dewasa muda yang berada pada rentang usia 18-30 tahun juga dapat terkena penyakit hipertensi. Prevalensi hipertensi pada usia kisaran 18-30 tahun sebesar 45,2%. Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi pada usia remaja hingga dewasa muda adalah kurangnya pengetahuan terkait dengan penyakit hipertensi sehingga kurangnya perilaku pencegahan yang seharusnya dilakukan sedini mungkin (Arum, 2019).

Remaja dalam sasaran penanganan penyakit hipertensi menjadi tantangan besar bagi Indonesia karena kasus hipertensi pada remaja menjadi masalah yang serius yang jika tidak dikendalikan akan berkembang dan menimbulkan komplikasi berbahaya yang menyebabkan stroke, jantung koroner dan kematian (Daziah & Rahayu, 2020).

Kejadian hipertensi pada remaja dipengaruhi faktor-faktor yang berkaitan dengan gaya hidup seperti kelebihan berat badan, faktor keturunan dari riwayat keluarga, etnik atau ras, BBLR, jenis kelamin, asupan garam yang tinggi, merokok, kurang aktivitas fisik dan kualitas tidur, pengetahuan yang terbatas. Gaya hidup remaja menjadi tidak

sehat dipengaruhi oleh Pengetahuan dapat mempengaruhi gaya hidup remaja menjadi tidak sehat. Tindakan atau perilaku individu sangat dipengaruhi oleh kognitif dan pengetahuan (Siswanto & Lestari, 2020). Menurut Moonti, M. A., Mulyati, L., & Umini, L. (2022) menjelaskan bahwa tingkat stress, diet hipertensi, dan aktivitas fisik akan mempengaruhi derajat hipertensi pada seseorang. Mahasiswa dengan kegiatan perkuliahan yang padat masih memiliki jika tidak bisa manajemen stres, mengatur pola makan dan melakukan aktivitas fisik secara rutin dan teratur maka kemungkinan besar akan terkena hipertensi.

Berdasarkan hasil studipendahuluan yang di lakukan di STIKes Kuningan pada tanggal 22 desember 2022, dengan melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 1, didapatkan hasil 3 dari 10 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik ditandai dengan mahasiswa mampu menjawab semua pertanyaan dari peneliti dengan baik dan benar, 1 mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan 6 dari 10 mahasiswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi, hal itu didasari karena mahasiswa tingkat 1 merupakan mahasiswa semester pertama yang belum sepenuhnya diberikan materi mengenai hipertensi dan kurangnya minat mahasiswa untuk mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang penyakit hipertensi. Sedangkan pada perilaku pencegahan, 2 dari 10 mahasiswa melakukan perilaku pencegahan yang cukup

dan 8 dari 10 mahasiswa kurang menerapkan perilaku pencegahan hipertensi, dimana responden mengatakan masih melakukan kebiasaan- kebiasaan yang kurang sehat diantaranya yaitu kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, sering mengonsumsi makanan yang berlemak maupun yang berkolesterol tinggi, sering mengonsumsi kopi dan tidak membatasi asupan garam. Walaupun responden merupakan mahasiswa kesehatan, tidak menutup kemungkinan untuk berperilaku dan berpola hidup tidak sehat. Hal itu didasari karena tingkat pengetahuan yang masih kurang serta kurangnya kesadaran mereka akan pola makan dan gaya hidup sehat.

Sesuai gambaran masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswakeperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan tahun 2023”.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh mahasiswa keperawatan tingkat 1 di STIKes Kuningan sebanyak 153 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *proportionate stratified random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 110 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Instrumen dalam bentuk kuesioner. Peneliti dalam pengolahan data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	69	62,7
Cukup	27	24,5
Kurang	14	12,8
Total	110	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui dari 110 responden, sebagian besar (62,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Perilaku Pencegahan Hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	63	57,3
Cukup	29	26,3
Kurang	18	16,4
Total	110	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 110 responden, sebagian besar (57,3%) responden memiliki perilaku pencegahan baik.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Hipertensi						Total		P Value	r
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	N	%	N	%		
Baik	45	65,2	24	34,8	0	0	69	100	0,000	0,433
Cukup	17	63	5	18,5	5	18,5	27	100		
Kurang	1	7,1	0	0	13	92,9	14	100		
Total	63	57,3	29	26,3	18	16,4	110	100		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 69 mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada 45 mahasiswa (65,2%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik dan 24 mahasiswa (34,8%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi

cukup. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 mahasiswa, ada 17 mahasiswa (63%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik, 5 (18,5%) mahasiswa memiliki perilaku pencegahan hipertensi cukup dan 5 (18,5%) mahasiswa memiliki perilaku pencegahan hipertensi

kurang. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurangsebanyak 14 mahasiswa, ada 1 mahasiswa (7,1%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik dan 13 mahasiswa (92,9%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi kurang.

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 69 mahasiswa (62,7%). Tingkat pengetahuan lebih besar pada kategori baik dikarenakan dari hasil penelitian lapangan mahasiswa dapat mengetahui pengertian dari hipertensi, gaya hidup, diet, kepatuhan menggunakan obat dan komplikasi dari hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muryani dkk (2020) yang menyatakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muryani dkk menunjukan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang baik juga.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, faktor pendidikan berperan penting dalam pemahaman dan pengetahuan tentang hipertensi. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi. Mahasiswa mungkin telah belajar tentang hipertensi dalam program pendidikan mereka atau memiliki akses lebih besar ke sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Faktorialain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan baik adalah sumber informasi, Sumber informasi yang diakses oleh mahasiswa juga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang hipertensi. Mahasiswa yang aktif mencari informasi melalui literatur ilmiah, buku teks, jurnal

Berdasarkan hasil p value 0,000 dan nilai r sebesar 0,433 artinya terdapat korelasi yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023.

medis, atau sumber-sumber terpercaya lainnya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi dibandingkan dengan mereka yang mengandalkan sumber informasi yang tidak dapat dipercaya atau tidak terverifikasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Manurung (2018) yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki pengetahuan baik adalah tingkat pendidikan, mudah mendapatkan sumber informasi yang terpercaya dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan individu. Informasi yang didapatkan seseorang akan semakin banyak sejalan dengan tingkat pendidikannya yang semakin tinggi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan semakin bertambah dan beraneka ragam informasi yang didapatkan mengenai hipertensi maka yang nantinya akan mempengaruhi pada tingkat pengetahuan terkait hipertensi pada responden.

Menurut Simanjuntak et al., (2021) juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan baik adalah tingkat kesadaran dan minat mahasiswa terhadap kesehatan dan masalah kesehatan tertentu, seperti hipertensi, juga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan minat khusus dalam hipertensi cenderung mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi tersebut. Perubahan gaya hidup, kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat seperti

pola makan seimbang, olahraga teratur, menghindari stres berlebihan, dan mengurangi konsumsi garam, dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang hipertensi. Mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup sehat mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan pengelolaan hipertensi.

2. Gambaran Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik sebanyak 63 mahasiswa (57,3%). Tingkat perilaku pencegahan hipertensi lebih banyak pada kategori baik dikarenakan dari hasil penelitian mahasiswa sudah menerapkan perilaku pencegahan terjadinya hipertensi dengan baik, dengan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, melakukan aktivitas fisik setiap hari, rutin berolahraga, menjaga asupan makanan dengan mengontrol konsumsi garam dan mengurangi makanan berlemak, mengontrol emosi dan mengendalikan stress.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan terjadinya hipertensi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan juga merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Semakin baik tingkat pengetahuan mengenai hipertensi maka akan semakin baik pula perilaku pencegahan terjadinya hipertensi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa yaitu tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan pemahaman tentang risiko yang terkait dapat mempengaruhi perilaku

pencegahan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku sehat untuk mengurangi risiko hipertensi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi adalah faktor psikologis dan emosional, faktor psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan juga dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi. Mahasiswa yang mengalami tingkat stress yang tinggi atau masalah kesehatan mental mungkin cenderung mengabaikan kesehatan fisik mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka (2021) yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik adalah pengetahuan. Semakin banyak informasi yang dimiliki semakin besar kemungkinan memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* 0,000 dan nilai *r* sebesar 0,433 artinya terdapat korelasi yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulidar (2022) yang mengatakan bahwa bahwa dari 54 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik 64,8% memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik dan 36,2% memiliki perilaku pencegahan hipertensi cukup. Berdasarkan hasil *p value* 0,000 dan nilai *r* sebesar 0,550 artinya terdapat korelasi yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang faktor risiko yang terkait dengan hipertensi, seperti pola makan tidak sehat, gaya hidup yang kurang

aktif dan stres cenderung lebih mungkin mengadopsi perilaku pencegahan. Perilaku ini dapat mencakup mengonsumsi makanan seimbang rendah garam, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengelola stres dengan baik dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok. Selain itu, mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih mungkin untuk mengenali pentingnya mengontrol tekanan darah secara teratur dan mencari nasihat medis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan disebabkan karena pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengadopsi perilaku yang baik juga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 69 mahasiswa (62,7%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110

mahasiswa keperawatan tingkat 1 yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik sebanyak 63 mahasiswa (57,3%).

3. Berdasarkan hasil p value 0,000 dan nilai r sebesar 0,433 artinya terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2023.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 STIKes Kuningan

Penelitian ini menjadi informasi kepada mahasiswa untuk lebih memperhatikan kesehatan khususnya pencegahan penyakit hipertensi dengan cara makan makanan yang sehat, sering berolahraga dan mencari referensi akurat tentang pencegahan hipertensi.

2. Bagi STIKes Kuningan

Hasil penelitian ini menjadi acuan dan pertimbangan untuk menindak lanjuti kepedulian terhadap mahasiswa terhadap pencegahan hipertensi dengan cara memberi materi khusus dan mengaplikasikan tentang pencegahan hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi bahan dan referensi terbaru bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa menganalisis lebih dalam tentang perilaku pencegahan hipertensi.

Daftar Pustaka

- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 345–356.
- Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.47>

7

- Dinkes Jawa Barat. (2021). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Eka Putri, M. (2021). Efektifitas Penerapan Senam Yoga Terhadap Klien Hipertensi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang*.
- Kemenkes RI. (2019). Infodatin Hipertensi : Si

- Pembunuh Senyap. *Jakarta : Kementrian Kesehatan RI*.
- Manurung, N. (2018). Keperawatan Medikal Bedah, Mind Mapping dan NANDA NIC NOC. *Jakarta : TIM*.
- Moonti, M. A., Mulyati, L., & Umini, L. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(01), 11–21.
- Muryani, M., Chasanah, S. U., & Kaka, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ngaglik li Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2).
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1). <https://www.kemkes.go.id/article/vie>
- Simanjuntak, A. A., Adi, M. S., Hestningsih, R., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 504–509.
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Status gizi dan merokok sebagai determinan kejadian hipertensi pada remaja SMA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 177–184.
- WHO. (2021). *Hypertension*.
- Yulidar, E., Rachmaniah, D., & Hudari, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274.